

**Pendampingan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri  
Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang  
Al-Qur'an Tahsin Teaching at the Aisyiyah Putri Orphanage, Dau  
District, Malang Regency**

**Suherman<sup>1</sup>, Nafik Muthohirin<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang  
Email: suherman@umm.ac.id<sup>1</sup>, nafikmuthohirin@umm.ac.id<sup>2</sup>

\*Corresponding author: nafikmuthohirin@umm.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Kemampuan generasi Muslim membaca Al-Qur'an sangat penting di dalam memahami ajaran Islam. Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi seorang Muslim tidak cukup untuk dibaca, tetapi juga sangat penting untuk dipahami secara mendalam dan dipraktikkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an semakin baik, maka pembacaan terhadap Kitab Suci tersebut harus dipelajari secara terus menerus dengan berbagai bentuk kegiatan seperti kegiatan belajar Tahsin Al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi anak asuh Panti Asuhan putri 'Aisyiah kecamatan Dau dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan *tahsin*. Hasil dari kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, sebagaimana yang sudah direncanakan pengabdian sebelumnya. Walaupun ada sedikit kendala karena Covid-19 dan pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat pada Juli 2021, Namun kegiatan *tahsin* di Panti Asuhan 'Aisyiah Putri mendapat respons yang sangat baik dari para santri di panti asuhan tersebut karena hampir setiap kegiatan mereka selalu hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Materi *makhorijul huruf* dan *tajwid* yang pengabdian ajarkan mencapai 85% sudah dikuasai oleh anak-anak Panti Asuhan Putri 'Aisyiah.

**Kata Kunci:** panti asuhan; pembelajaran al-qur'an; pendampingan; tahsin

**ABSTRACT**

*The ability of the Muslim generation to read the Al-Qur'an is very important in understanding Islamic teachings. The Qur'an is a guide and guidance for a Muslim. It is not enough to read, but it is very important to understand deeply and practice its teachings in everyday life. With the aim that the ability to read and understand the verses of the Al-Qur'an is getting better, the reading of the Holy Book must be studied continuously with various forms of activities such as the Al-Qur'an Tahsin learning activity. The purpose of this activity is to assist the foster children of the Aisyiah girls' orphanage in Dau sub-district in learning the Al-Qur'an with tahsin. The results of this activity have gone well, as planned by the previous servant. Even though there was a slight disturbance when Covid-19 and the government implemented an emergency of Enforcement of Restrictions on Community Activities (PPKM) in July 2021, the tahsin activities at the 'Aisyiyah Putri Orphanage received a very good response from the students at the orphanage because in almost every activity they were always present and participated in the activities enthusiastically. The makhorijul letters and tajwid materials that the servants taught reached 85% which were mastered by the children of the Aisyiah Putri Orphanage.*

**Keywords:** teaching al-qur'an; orphanage; mentoring; tahsin

## PENDAHULUAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri Aisyiyah Pimpinan Cabang Aisyiyah (LKSAP PCA) Dau Malang adalah salah satu amal usaha yang dimiliki oleh PCA Dau Malang yang berlokasi di Jalan Raya Mulyoagung, Sengkaling, Mulyoagung, Kec. Junrejo, Kota Batu Jawa Timur. LKSAP berdiri pada 2015 dengan santri berjumlah 20 anak. Lembaga Anak Asuh di panti asuhan Putri Aisyiyah ini mendapatkan pendidikan formal di berbagai lembaga pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Selain pendidikan formal mereka juga ditempa dengan pendidikan informal dengan berbagai kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal setiap hari. Kegiatan pendidikan agama yang terjadwal di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dau kab. Malang seperti kajian Akhlak dan Ibadah, Fikih, Kemuhammadiyah, Hadist pilihan, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Muhadaroh. Sedangkan untuk pembelajaran tahsin belum terjadwal secara dengan teratur namun masih insidental.

Berdasarkan pengamatan pengusul sewaktu meninjau lokasi dan

hasil diskusi dengan pengurus panti bahwa terdapat beberapa tantangan terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri sehingga masih perlu banyak bimbingan. Sejumlah tantangan tersebut di antaranya, yaitu: Pertama, penguasaan ilmu *Tajwid* yang masih minim; Kedua, penguasaan terhadap *makhorijul huruf* dari masing-masing santri yang tampak kurang; Ketiga, kurangnya guru mengaji yang konsisten memberikan pengajaran terhadap para santri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dau kab. Malang. Menurut hemat penulis, ada sejumlah alasan terkait dengan minimnya penguasaan terhadap ilmu *Tajwid* tersebut, namun salah satunya dikarenakan mereka berasal dari berbagai desa di daerahnya masing-masing yang memang tidak terlalu menekankan pembelajaran Al-Qur'an pada penguasaan ilmu *Tajwid*.

Hal ini disebabkan kegiatan belajar *tahsin* yang tidak berkelanjutan sehingga menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an para anak asuh belum begitu baik dan masih perlu banyak perbaikan mulai dari *makhorijul huruf*-nya dan juga

ilmu *Tajwid*-nya seperti *ihkfa*, *izhar*, *idgham*, *mad*, *qolqolah*, dan lainnya. Problem masih lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an para anak asuh tersebut perlu adanya kegiatan *tahsin* yang lebih massif lagi yang terjadwal secara berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka lebih baik sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Penting diketahui bahwa *Tahsin* berasal dari kata *hasana*, *yuhsinu*, *husnan* yang berarti amalan baik. Kemudian dilihat dari pengertian *tahsin* itu sendiri berarti memperbaiki atau menjadi baik (Albadi et al., 2021; Arsyad et al., n.d.; Junita et al., 2022; Khoiruddin & Kustiani, 2020; Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Mursyidi et al., 2022; Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023). Menurut Amaliah, makna *tahsin* adalah senada dengan makna *tajwid* yakni perbaikan dan penyempurnaan (Amaliah et al., 2021). Sedangkan Ariani menjelsakan *tahsin* adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu *tajwid*, di samping memperbaiki

bacaan (Ariani, n.d.; Oktaviani & Husin, 2022)

Makna *tahsin* jauh lebih luas dari *Tajwid* (Maulana & Nasir, 2022). Hal ini dikarenakan di dalam *tahsin*, di samping menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu *tajwid*, juga berusaha memperindah bacaan dengan suara yang merdu. Dengan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, maka di dalamnya sudah secara otomatis terdapat pembelajaran *tajwid*. Menurut Muhammad Bustomi, *tahsin* dapat mendorong dan meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Bustomi et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan *tahsin* adalah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu *Tajwid* dan juga memperindah dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menganjurkan bagi semua umat Islam untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 yang artinya “ dan bacalah Al-Qur'an dan tartil (perlahan-lahan) (Ginting, 2022). Rasulullah SAW juga bersabda yang

artinya “bukan dari golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur’an”. Ibnu Katsir juga menyatakan bahwa “ sesungguhnya, yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk *mentadabburi* Al-Qur’an serta memahami, dan *khusu’*, tunduk, patuh serta taat.

Belajar membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim agar bisa memahami Islam dengan baik dan benar. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia mempelajari Al-Qur’an. Rasulullah SAW menyampaikan dalam hadist-nya, Rasulullah SAW bersabda “sebaik- baiknya kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an” (HR.Muslim).

Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi kepada umatnya agar cinta dan gemar belajar dan membaca al-qur’an. Ada beberapa keutamaan belajar dan membaca Al-Qur’an, *pertama* nilai pahala bagi yang membaca Al-Qur’an. Kegiatan membaca Al-Qur’an per satu huru dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini akan dilipat gandakan

hingga sepuluh kebaikan. *Kedua*, sebagai obat. Membaca Al-Qur’an tidak hanya mendapatkan pahala, namun juga bisa menjadi obat penawar untuk pikiran yang kusut, jiwa gelisah atau hati yang tidak tentram *Ketiga*, memberikan syafaat. Pada saat manusia di hari kiamat dilanda rasa gelisah dan takut, maka al-qur’an hadir membrikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya. *Keempat*. Malaikat turun memberikan rahmat dan mendapatkan ketenangan bagi para pembaca Al-Qur’an (Kusuma Sulyandari et al., n.d.).

Keberadaan anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dau Kabupaten Malang berasal dari dari latar belakang keluarga yang rata-rata karakteristik yang hampir sama, dimana masing masing anak ada yang tidak memiliki orang tua, ada yang tidak memiliki bapak tapi memiliki ibu, yang tidak memilii ibu tapi tidak memiliki bapak dan bahkan ada yang tidak memiliki orang tua sama sekali, sehingga mereka tidak mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari kedua orang tuanya, terutama pendidikan informal yang baik khususnya

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Indonesia dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya:

1. Pembelajaran *Tahsin* dengan menggunakan kitab-kitab tahsin atau buku-buku pembelajaran Tahsin yang tersedia di pasaran. Biasanya, kitab-kitab ini mengajarkan teknik-teknik dasar Tahsin, seperti pengucapan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda bacaan, dan tajwid. Kegiatan Tahsin biasanya diadakan di banyak pesantren, madrasah, dan lembaga-lembaga kependidikan Islam non formal lainnya di Indonesia. Pada kesempatan ini, pengabdian melakukan pengabdian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dau kab. Malang.
2. Pembelajaran Tahsin dengan mengikuti kelas-kelas Tahsin yang diadakan di masjid atau sekolah-sekolah agama. Kelas-kelas ini biasanya diisi

oleh guru-guru yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan Tahsin dan dapat membantu siswa-siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

3. Pembelajaran Tahsin dengan menggunakan aplikasi atau program pembelajaran Tahsin yang tersedia secara online. Aplikasi-aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan audio dan video pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami teknik-teknik Tahsin dengan lebih baik.
4. Pembelajaran Tahsin dengan mengikuti program pembelajaran Tahsin yang diadakan di luar negeri, seperti di Arab Saudi atau negara-negara lain di Timur Tengah. Program-program ini biasanya lebih intensif dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.

Akan tetapi, secara khusus metodologi pelaksanaan pendampingan kegiatan *Tahsin* Al-

Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dau Kabupaten Malang dibagi tiga macam antara lain:

1. Metode Individual

Metode individu adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca atau menulis potongan ayat yang kaitannya dengan materi *Tajwid*. Metode ini bisa menggunakan salah satu dari ketiga varian pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an seperti yang tersebut di atas.

2. Metode Klasikal Individual

Metode klasikal individu adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halamannya yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan secara individual. Metode ini biasanya mempraktikkan varian pembelajaran dengan

menggunakan kitab-kitab *Tahsin* atau buku-buku pembelajaran *Tahsin* yang tersedia di pasaran. Biasanya, kitab-kitab ini mengajarkan teknik-teknik dasar *Tahsin*, seperti pengucapan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda bacaan, dan *tajwid*.

3. Metode Klasikal Baca Simak

Metode klasikal baca simak adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak, satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Tahsin* Al-Qur'an adalah praktik membaca dan memahami Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci umat Islam. Di Indonesia, praktik *tahsin* al-Qur'an seringkali dilakukan oleh orang-orang yang ingin memperdalam pemahaman mereka

tentang Al-Qur'an dan agama Islam secara keseluruhan. Banyak orang yang mempelajari Al-Qur'an melalui kelompok-kelompok studi atau dengan mengikuti kelas-kelas *tahsin* Al-Qur'an di masjid-masjid atau sekolah-sekolah agama. Ada juga yang mempelajari Al-Qur'an secara mandiri dengan bantuan buku-buku panduan atau dengan bantuan tutors.

Praktik *tahsin* Al-Qur'an juga seringkali dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an secara berturut-turut dengan mengikuti tata cara yang telah ditentukan, yang biasanya disebut tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dari segi bahasa Arab, sehingga makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan tepat.

Selain itu, praktik tahsin Al-Qur'an juga seringkali dilakukan dengan cara membaca terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya, sehingga orang yang tidak mahir dalam bahasa Arab dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Tahsin Al-Qur'an di

Panti Asuhan Putri Kecamatan Dau Kabupaten Malang diawali dengan pembukaan dengan berupa kata sambutan dari ketua tim pengabdian yaitu Suherman, M.Pd.I kemudian dilanjutkan dengan sambutan kedua dari pihak Panti yang diwakili oleh Amir Rifai selaku perwakilan penanggung jawab pengelola panti Asuhan Putri Aisyiyah. Kegiatan Pendampingan Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan setiap Minggu malam Senin setelah selesai shalat Maghrib dan hari Rabu sore setelah shalat ashar. Kegiatan ini melibatkan seluruh anak asuh panti asuhan Aisyiyah putri Dau Kabupaten Malang. Pelaksanaa kegiatan ini disusn dalam beberapa tahap yaitu:



Gambar 1. Tahap pertama identifikasi kemampuan anak asuh

*Tahap pertama*, perencanaan kegiatan sebelum kegiatan tahsin Al-Qur'an benar-benar akan



### Gambar 3. Pertemuan terakhir pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Sementara itu, pada *Tahap ketiga*, adalah sesi praktik dalam mengucapkan atau melafalkan huruf hijaiyah dengan pelafalan yang baik dan benar, mempraktikkan *Tajwid* mulai dari *Mad* hingga *Idgham* secara bergiliran dengan langsung membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid* yang benar merupakan hal yang penting bagi umat Islam, karena *Tajwid* merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dari segi bahasa Arab, sehingga makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan tepat.

Sebelum memulai membaca Al-Qur'an, para santri diberikan pemahaman tentang dasar-dasar *Tajwid*. Rujukan tahsin ini menggunakan buku-buku panduan yang sudah banyak tersedia di pasaran umum. Kemudian, pada praktiknya, mereka diusahakan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang jelas dan teratur, agar mudah dipahami oleh orang lain yang mendengarkan. Pada pembelajaran lain waktu, mereka juga

diminta pengusul untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara efektif untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, para santri dianjurkan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara teratur. Latihan membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar akan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, mereka diminta untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara teratur setiap hari.

Dengan demikian, berdasarkan pelaksanaan kegiatan Tahsin ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak-anak asuh panti asuhan. Beberapa peserta yang kemampuan akhirnya cukup baik akhirnya memunculkan potensi baru dalam diri peserta didik dalam membaca al-qur'an secara tartil dengan nada yang cukup baik seperti menggunakan nada Bayati, Shoba dan Nahawan.

### SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari kegiatan pengabdian berupa pendampingan kegiatan Tahsin Al-

Qur'an di panti asuhan putri 'Aisyiah Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Malang telah selesai dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan walaupun ada kendala sedikit disebabkan oleh PPKM darurat pada Juli 2021.
2. Para santri Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dau memberikan respons dan tanggapan yang baik terhadap pengusul. Hal itu terlihat dari antusias mereka dalam mengikuti kegiatan setiap Ahad malam dan Rabu sore setiap minggu.
3. Terjalinya suatu kerja sama antara tim pengabdian dengan pihak pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Putri Dau Malang Berdasarkan hasil evaluasi selama proses pembelajaran kegiatan tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Dau Kabupaten Malang perlu

adanya pendampingan berkelanjutan agar kemampuan tahsin para anak asuh semakin baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh Pengurus Panti Asuhan Aisyiah Putri Dau Kabupaten Malang atas izin dan bantuannya dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga terkhusus kepada para pengasuh anak-anak panti yang selalu mendampingi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada DPPM Universitas Muhammadiyah Malang atas segala bantuan dan supportnya dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.

### DARTAR PUSTAKA

- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghma) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Amaliah, S., Rahman, K., & Mujahidin, E. (2021). *Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)* (Vol. 5, Issue 2).
- Ariani, S. (n.d.). *PROGRAM BENGKEL MENGAJI (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)*.

- Arsyad, M., Tinggi, S., Al-Qur', I., Amuntai, R., Selatan, K., & Abstrak, I. (n.d.). *AL-MUHITH*. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.939>
- Bustomi, M., Laeli, S., & Kunci, K. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Kilas Artikel Abstrak*, 2, 169–174. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Ginting, N. (2022). IMPROVING THE ABILITY TO READ THE QURAN THROUGH THE TAHSIN PROGRAM BASED ON THE TALAQQI METHOD. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7228>
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5(2), 2022. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN BERBASIS METODE TILAWATI. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Kusuma Sulyandari, A., Pengabdian Masyarakat, J., Santri Putri Pada Kegiatan Tahsin Qur, P. AL, & Dengan Metode Jibril, A. (n.d.). *As-sidanah*.
- Maulana, M. R., & Nasir, M. (2022). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1756–1765. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280>
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063–5075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>
- Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Mursyidi, P., Awali, S., Kasir, I., Umar, A., & Artikel, I. (2022). *KHADEM: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* (Vol. 1, Issue 1).
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Standarisasi Tahsin Tilawah di SMPIT Insantama Bogor Rahmat Hidayat, P., Kania Rahman Risalah, I., Hidayat, R., & Kania Rahman, I. (2023). *Program Standarisasi Tahsin Tilawah di SMPIT Insantama Bogor Tahsin Recitations Standardization Program at SMPIT Insantama Bogor*. 9(1). [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.414](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.414)